

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor agrikulturnya, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta iklim yang mendukung pertumbuhannya. Sampai sekarang sektor agrikultur masih menjadi penyokong utama roda perekonomian pada beberapa negara maju maupun negara berkembang salah satunya Indonesia.¹ Agrikultur merupakan sektor yang bergerak dalam bidang (tanah) pertanian, dimana sektor ini dibagi menjadi beberapa sub bidang yaitu perkebunan, horikultura, kehutanan, florikultur, perikanan dan peternakan.

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor agrikultur, terutama di bidang perkebunan. Undang-undang No. 18 Tahun 2004 menjelaskan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman tertentu adalah tanaman semusim dan/atau tanaman tahunan yang karena jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan. Perkebunan ditujukan untuk menghasilkan komoditas pertanian dalam jumlah yang besar. Biasanya, aktivitas perkebunan disertai dengan industri pengolahan hasil perkebunan yang sengaja dibangun di area perkebunan. Komoditas yang dihasilkan diolah dan dikemas terlebih dahulu sebelum dijual ke konsumen.

Semakin berkembangnya perusahaan industri perkebunan di Indonesia ini membuat perusahaan-perusahaan tersebut harus dapat memberikan informasi-informasi yang relevan dan andal terkait kinerja perusahaan tersebut, salah satunya yaitu laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan yang

¹ Cicih Nurhaeti and Y E R Havid Sulano, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) Universitas Jenderal Soedirman* 15, no. 2 (2013): 1–32.

sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan agrikultur tersebut harus dapat memberikan informasi yang relevan dan andal terkait dengan kinerja perusahaannya. Salah satu informasi yang sangat penting di dalam perusahaan adalah informasi keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan. Laporan keuangan ini juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melaporkan segala hal yang menunjang produksi atau yang menghasilkan keuntungan di masa sekarang atau di masa mendatang. Laporan keuangan ini juga dapat digunakan baik untuk pihak luar sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi, atau bagi pihak dalam sebagai evaluasi tentang keadaan perusahaan sehingga manajemen bisa mengarahkan operasi dari perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan koleksi, tabulasi dan ringkasan akhir dari data akuntansi. Laporan tersebut yaitu : (1) Laporan Posisi Keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode, (2) Laporan Laba Rugi (Laporan Laba Rugi Komprehensif) yang mengukur hasil operasi selama periode tersebut, (3) Laporan Arus Kas yang melaporkan kas yang tersedia dan digunakan untuk investasi dan pendanaan operasi selama periode tersebut, (4) Laporan laba Ditahan yang menyesuaikan saldo akun laba ditahan dari awal sampai akhir periode.²

Dalam perusahaan agrikultur aset menjadi bagian yang cukup menarik perhatian. Berbeda dengan perusahaan manufaktur pada umumnya, perusahaan agrikultur memiliki aset yang berbentuk makhluk hidup (tumbuhan dan hewan). Proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan atas aset yang dikenal dengan nama aset biologis ini juga sangat berbeda dengan aset tetap yang umumnya adalah benda mati. Dibutuhkan pemahaman yang lebih detail karena aset biologis akan mengalami klasifikasi yang berulang disepanjang umur ekonomisnya akibat transformasi bentuk aset tersebut.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup mengalami transformasi biologis.

² PAUL D Kimmel et al., "Financial Accounting: International Student Version" (New Delhi: Wiley India, 2015).

Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam agricultural produce atau hasil dari aset biologis berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat mewujudkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.³ Aset biologis merupakan objek yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur termasuk juga perkebunan. Setelah diberlakukannya PSAK 69 ini secara efektif, maka perusahaan yang bergerak Digital Repository Universitas Jember 5 di industri perkebunan harus mulai menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar keuangan yang baru ini agar dapat menyajikan laporan keuangan yang andal dan wajar. Inilah alasan mengapa penerapan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 69 ini penting.

International Accounting Standard Committee (IASC) telah mempublikasikan dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS), perlakuan akuntansi bagi aset biologis diatur dalam *International Accounting Standard 41* (IAS 41) yang melingkupi tentang akuntansi bagi sektor usaha agrikultur. Dalam SAK, perlakuan akuntansi bagi aset biologis diatur dalam PSAK 69 mengenai Agrikultur. PSAK 69 diadopsi dari *International Accounting Standard 41* (IAS 41). Sehingga perlakuan akuntansi aset biologis perusahaan di Indonesia mengacu kepada PSAK 69. Mengingat bahwa karakteristik dari laporan keuangan harus disajikan secara andal dan relevan oleh perusahaan, maka PSAK 69 menggunakan nilai wajar pada pasar aktif dalam mengukur dan menilai aset biologis pada perusahaan agrikultur, karena nilai tersebut dapat menggambarkan nilai pada kondisi saat ini. Pengukuran berdasarkan nilai wajar mewajibkan proses penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini pada suatu tanggal pelaporan,

sehingga pada tanggal pelaporan tersebut dapat diakui adanya laba atau rugi atas transformasi biologis.⁴

³ Ikatan Akuntan Indonesia, "Dewan Standar Akuntansi Keuangan" (2015).

⁴ Nurhaeti and Havid Sulano, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua."

PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Kab. Langkat adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Produksi yang dihasilkan oleh perusahaan Produk perkebunan yang dihasilkan yaitu Minyak Sawit (CPO), Inti Sawit (Palm Kernel), Gula dan Tetes.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II SAWIT SEBERANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

Akun	2020
I. Aset	0,00
=====	0,00
A. Aset Lancar	0,00
'-----	0,00
1. Kas dan Setara Kas	0,00
'-----	0,00
a. Kas	0,00
'-----	0,00
11102003 Kas Kecil Bagian	55.185.623
Jumlah Kas	55.185.623
'-----	0,00
b. Bank	0,00
'-----	0,00
11202102 BRI IDR 732201000005304 Babalan	28.133
Jumlah Bank	28.133
'-----	0,00
Jumlah Kas dan Setara Kas	55.213.756
'-----	0,00
4. Persediaan	0,00
'-----	0,00
a. Persediaan	0,00
'-----	0,00
11400003 Persediaan Bahan Pendukung	1.006.788.676
11400031 Persediaan Pupuk dan Herbisida	3.170.293.132
Jumlah Persediaan	4.177.081.808
'-----	0,00
c. Cadangan Persediaan	0,00
'-----	0,00
11500008 Cadangan Kerugian Asset	-7.130.261.131
Jumlah Cadangan Persediaan	-7.130.261.131
'-----	0,00
Jumlah Persediaan	-2.953.179.323
'-----	0,00
6. Piutang Pajak	0,00
'-----	0,00
11600004 PPN Masukan Dpt Dikreditkan Dibayar DiMuk	1.762.756.161
Jumlah Piutang Pajak	1.762.756.161
'-----	0,00

10. Rekening Pembukuan	0,00
'-----	0,00
11902001 R/K Kantor Direksi	-25.686.361.953
11902003 R/K Kb Batang Serangan BSN)	1.305.286.408
11902005 R/K Kb Limau Mungkur (LMR)	249.060.372
11902006 R/K Kb M e l a t i (MEL)	167.549.636
11902009 R/K Kb Tanjung Garbus-Pagar Marbau (TGP)	1.091.947.696
11902014 R/K Kb Patumbak (PTK)	123.618.297
11902022 R/K Kb Tanjung Jati (TJT)	145.605.794
11902023 R/K Kb Tandem (TDM)	22.890.736
11902025 R/K Kb Bandar Klippa (BKL)	418.668.390
11902029 R/K Bengkel Pusat (BKPS)	15.556.773
11902032 R/K Pb Operasional PKS Rayon Utara	-5.538.951
11902034 R/K Distrik Rayon Utara (DRU)	-48.921.200
Jumlah Rekening Pembukuan	-22.200.638.002
'-----	0,00
Jumlah Aset Lancar	-23.335.847.408
'=====	0,00
B. Aset Tidak Lancar	0,00
'-----	0,00
4. Aset Tanaman Menghasilkan	0,00
'-----	0,00
a. Biaya Perolehan Tanaman Menghasilkan	0,00
'-----	0,00
12141000 Tanaman Menghasilkan Biaya Perolehan Sawit	103.062.836.820
Jumlah Biaya Perolehan Tanaman Menghasilkan	103.062.836.820
'-----	0,00
b. Akumulasi Penyusutan Tanaman Menghasilkan	0,00
'-----	0,00
12142000 Tanaman Menghasilkan Akumulasi Penyusutan Sawit	-51.327.524.394
Jumlah Akumulasi Peny. Tanaman Menghasilkan	-51.327.524.394
'-----	0,00
Jumlah Aset Tanaman Menghasilkan	51.735.312.426
'-----	0,00
5. Aset Tanaman Belum Menghasilkan	0,00
'-----	0,00
12163001 Aset Dalam Kontruksi Tnm Belum Menghasilkan	46.928.940.014
	46.928.940.014
Jumlah Aset Tanaman Belum Menghasilkan	46.928.940.014
'-----	0,00
6. Aset Tetap Non Tanaman	0,00
'-----	0,00
a. Biaya Perolehan Aset Tetap Non Tanaman	0,00
'-----	0,00
12161000 Biaya Perolehan Tanah Dan Hak Atas Tanah Pertama K	104.132.070.231
12161001 Biaya Perolehan Bangunan Rumah Dinas	3.187.959.322
12161002 Biaya Perolehan Bangunan Perusahaan	1.586.570.782
12161003 Biaya Perolehan Mesin Dan Instalasi	89.580.648
12161004 Biaya Perolehan Kendaraan & Al. Angkut L	2.954.784.008
12161005 Biaya Perolehan Peralatan Dan Inventaris	804.182.197

12161006 Biaya Perolehan Alat Pertanian	51.894.826
12161007 Biaya Perolehan Jalan, Jembatan, & S	32.288.424.204
12161008 Biaya Perolehan Aset Tetap Lainnya	29.954.261
12161010 Biaya Perolehan Alat Berat	544.915.315
Jumlah Biaya Perolehan Aset Tetap Non Tanaman	145.670.335.794
'-----	0,00
b. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap NonTanaman	0,00
'-----	0,00
12162100 Akumulasi Penyusutan Bangunan Rumah Dinas	-2.932.818.369
12162101 Akumulasi Penyusutan Bangunan Perusahaan	-1.058.548.608
12162102 Akumulasi Penyusutan Mesin Dan Instalasi	-89.578.516
12162103 Akumulasi Penyusutan Kendaraan & Al. Angkut Lain	-2.954.782.601
12162104 Akumulasi Penyusutan Peralatan Dan Inventaris	-794.768.554
12162105 Akumulasi Penyusutan Alat Pertanian	-51.894.801
12162106 Akumulasi Penyusutan Jalan, Jembatan, & Sal. Iriga	-16.611.837.564
12162107 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-29.954.260
12162109 Akumulasi Penyusutan Alat Berat	-545.095.010
Jumlah Akumulasi Peny. Aset Tetap NonTanaman	-25.069.278.283
'-----	0,00
Jumlah Aset Tetap Non Tanaman	120.601.057.511
'-----	0,00
8. Aset Tetap Tidak Berwujud	0,00
'-----	0,00
a. Biaya Perolehan Aset Tidak Berwujud	0,00
'-----	0,00
12170006 Aset Tidak Berwujud Lainnya Biaya Perolehan	15.702.971.572
Jumlah Biaya Perolehan Aset Tidak Berwujud	15.702.971.572
'-----	0,00
a. Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0,00
'-----	0,00
12170007 Aset Tidak Berwujud Lainnya Amortisasi	-14.462.418.271
Jumlah Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-14.462.418.271
'-----	0,00
Jumlah Aset Tetap Tidak Berwujud	1.240.553.301
'-----	0,00
Jumlah Aset Tidak Lancar	220.505.863.252
'=====	0,00
Jumlah Aset	197.170.015.844

Pada Laporan Posisi Keuangan diatas PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang dari segi Pengakuan, mengakui Aset Biologis nya dalam Aset tidak lancar yang dikelompokkan kedalam tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Dalam tanaman menghasilkan sudah ada harga perolehan aset biologis yang berarti biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal. hal

ini sudah sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraf 10 yang menyatakan entitas mengakui aset biologisnya jika dan hanya jika Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Akan tetapi dari segi Pengukuran, PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang masih menggunakan biaya perolehan sebagai dasar pengukuran aset biologisnya. Sementara menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraf 12 yang menyatakan Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Dengan demikian, perlakuan akuntansi pada perusahaan agrikultur seharusnya sangat diperlukan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan informatif. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Kab. Langkat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah kesesuaian penerapan dengan PSAK 69 tentang Aset Biologis yang dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang belum diketahui akan tetapi PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang hanya masih menggunakan biaya perolehan sebagai dasar pengukuran aset biologisnya dan belum menerapkan secara keseluruhan PSAK 69. Dikarenakan dari segi pengukuran, PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang masih menggunakan biaya perolehan sebagai dasar pengukuran aset biologisnya. Sementara menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraf 12 yang menyatakan Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) di PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Kab. Langkat ?
2. Bagaimana kesesuaian PSAK 69 perlakuan akuntansi aset biologis di PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Kab. Langkat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis (pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian) di PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Kab. Langkat.
- b. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset biologis di PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Kab. Langkat sudah sesuai dengan PSAK 69.

2. Manfaat

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi tentang PSAK 69 Aset Biologis.
 - 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang penerapan PSAK 69 Aset Biologis
- b. Manfaat Praktis :
 - 1) Bagi Penulis
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai perlakuan aset biologis.

2) Bagi PT. Perkebunan Nusantara II

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan baru sebagai masukan mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologisnya.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif khususnya yang berhubungan dengan aset biologis PSAK 69.

